



## Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Salmia

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI DDI Maros)

\*Corresponding author: almia99@gmail.com

Received 14 October 2020; Revised 27 October 2020; Accepted 2 December 2020

Published 22 December 2020

### Abstrack

*The purpose of this study concerns (1) the role of the teacher in identifying students who have difficulty learning to read, write and count; (2) after the student data is identified, it can be seen the factors that cause students to have difficulty learning to read, write and count; (3) for that the teacher has a role in overcoming difficulties in learning to read, write and count. This type of research is descriptive qualitative. Data were collected through interviews, observation and documentation. This study uses data analysis techniques, which consist of the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, while the validity of the data is done by checking the results of interviews, data sources and implementation time. The results of the research conducted by grade 1 teachers were (1) identifying learning difficulties by analyzing the results of learning tests, basic ability tests, a scale of disclosing attitudes and learning habits, and observations during the teaching and learning process; (2) Factors that cause difficulties in learning to read, write and count are internal factors, external factors and learning approach factors. These three factors can influence the individual process so as to determine the quality of learning outcomes; (3) the role of the teacher in overcoming learning difficulties in grade 1 students is by guiding, educating, training, and assessing*

**Keywords:** learning difficulties, reading, writing, arithmetic.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini menyangkut tentang (1) peranan guru dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung ; (2) setelah data siswa teridentifikasi maka dapat diketahui faktor-faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung; (3) untuk itu guru mempunyai peranan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data, yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan, sedangkan untuk keabsahan data dilakukan dengan mengecek hasil wawancara, sumber data dan waktu pelaksanaannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru kelas 1 adalah (1) mengidentifikasi kesulitan belajar dengan cara menganalisis hasil tes belajar, tes kemampuan dasar, skala pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar, dan observasi saat proses belajar mengajar berlangsung; (2) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar; (3) adapun peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas 1 adalah dengan cara membimbing, mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi.

**Kata kunci:** kesulitan belajar, membaca, menulis, berhitung.

### PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan yang akan dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik. Anak didik adalah anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif (Syaiiful, 2000).

Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar yang akan mengantarkan anak pada keberhasilan.

Membaca merupakan suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Noviar Masjidi, 2007).

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan lingkungan hidup kedua sesudah rumah. Di sekolah, guru memiliki peranan penting karena selain sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing dan pendidik. Tugas seorang guru tidak hanya melakukan transformasi ilmu pengetahuan namun juga mengidentifikasi siswa yang bermasalah dan memberikan pertimbangan pemecahan masalah yang mereka hadapi.

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah, untuk itu perlu mendapat perhatian besar dari lingkungan pendidikannya. Kadang-kadang seorang siswa menghadapi permasalahan yang kompleks dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Problematika yang dihadapi siswa merupakan masalah yang sangat penting dan harus diketahui oleh guru. Sebab hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya.

Melihat pentingnya peningkatan hasil belajar terhadap seorang siswa, maka dituntut untuk lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Untuk memenuhi tuntutan itu siswa harus dalam keadaan tenang dan nyaman. Sedangkan guru harus bisa mengidentifikasi segala permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Siswa yang memiliki masalah seperti kurang motivasi belajar, kurang berkonsentrasi, kurang percaya diri, kurang bisa membagi waktu dan tidak bisa bersosialisasi.

Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai pondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun dan ke mana saja (Sari Yulia, 2005).

Upaya memupuk minat baca pada anak diperlukan adanya kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah. Keadaan ini merupakan salah satu wujud kerja sama sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan membaca,

menulis dan berhitung (calistung) pada anak-anak.

Beberapa anak ada yang telah memilikisemangat dan keinginan untuk membaca yang tinggi, sekalipun pada usia 2-4 tahun mereka hanya mampu membaca gambar maupun menggambar ulang di kertas atau di dinding rumah. Keadaan anak tersebut sangat dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua di rumah yang dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi atau bahkan menunjukkan emosi marahnya karena dinding rumah kotor dan kelelahan membacakan cerita berulang-ulang.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku pada dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa (M. Surya, 1980).

Siswa usia 6-7 tahun mereka baru saja masuk pendidikan dasar. Pada PAUD, Taman Kanak-kanak kebanyakan belum diperkenalkan dengan membaca, menulis dan berhitung. Ketika mereka masuk kelas 1 mereka dihadapkan pada pelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca, menulis dan berhitung. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia.

Penyebab dari kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. Seperti siswa di sekolah ini,

siswa yang sangat baik dalam calistungnya adalah anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan juga pendidikan orang tuanya yang sangat baik.

Belajar adalah tugas utama siswa. Para ahli mengemukakan pengertian belajar, dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap (M. Ngalim Purwanto, 2002). Dalam pengertian yang lain belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan merupakan hasil dari proses pertumbuhan. Dari banyak psikologi mendefinisikan tentang belajar. Namun baik secara eksplisit maupun implisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya bahwa definisi konsep belajar manapun itu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Abin Syamsuddin, 2007).

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung (Yulinda Erma Suryani, 1997).

Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi. Lily (2007) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah genetik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeluarkan pendapat dan matematika. Dalam pengertian lain kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam

mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Slameto (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ada dua, yaitu: (1) Faktor Internal, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis; (2) Faktor Eksternal, meliputi keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator. Agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiah serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan (Muhammad Nazir, 1986).

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan

masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya (Hadadi Nawawi, 1994)

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, informan, teman atau guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2014).

Fokus penelitian ini adalah kelas tempat belajar, guru, siswa, kepala sekolah, serta aktivitas belajar mengajar. Adapun fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas I.

Sumber data penelitian kualitatif dapat merupakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tahapan Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peranan Guru Mengidentifikasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung

Guru berusaha memahami karakter siswa, sehingga dalam pemberian bimbingan dapat diklasifikasikan sesuai dengan karakter masing-masing siswa agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik. Pemahaman guru tentang karakter personal siswa sangat membantu dalam pemberian materi pelajaran, untuk mengetahui karakter siswa sehingga dapat

menentukan sistem pembelajaran apa yang tepat diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Banyak cara yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswanya agar tidak jenuh dan bosan dalam belajar, salah satunya adalah dengan metode belajar sambil bermain. Metode ini sangat membantu guru untuk lebih cepat menangkap pelajaran yang diberikan guru.

Setelah melakukan pembelajaran yang menggunakan metode belajar sambil bermain, maka guru memberi tes terhadap siswanya, hasil tes itu dianalisis kemudian hasilnya dapat diketahui berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain dari mengajar, membimbing dan mengarahkan, guru juga selalu memperhatikan siswanya yang sedang belajar. Guru melakukan berbagai cara untuk mengetahui hasil belajar pada siswanya.

Berdasarkan saran yang diberikan kepala sekolah, guru berusaha memahami karakter siswa, sehingga dalam pemberian bimbingan dapat diklasifikasikan sesuai dengan karakter masing-masing siswa agar proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik. Pemahaman guru tentang karakter personal siswa sangat membantu dalam pemberian materi pelajaran.

Dari hal tersebut, guru juga harus memperhatikan perkembangan belajar siswa khususnya dalam belajar membaca, menulis dan berhitung. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui ada berapa banyak siswa yang mampu membaca, menulis dan berhitung serta siswa yang tidak mampu membaca, menulis dan berhitung.

Guru dapat mengetahui berapa banyak siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik dan siswa yang kurang mampu belajar sehingga dapat menentukan sistem pembelajaran apa yang tepat diterapkan dalam pembelajaran khususnya dalam belajar membaca, menulis dan berhitung.

Seorang guru selalu melakukan yang terbaik untuk keberhasilan siswanya. Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan di sekolah, untuk itu perlu mendapat perhatian yang besar dari lingkungan pendidikannya. Kadang-kadang seorang

siswa menghadapi permasalahan yang kompleks yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah. Problematika yang dihadapi siswa merupakan masalah yang sangat penting yang harus diketahui oleh guru. Sebab hal itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya.

Kesulitan belajar tersebut dapat disebabkan oleh karena siswa tersebut tidak pernah mengenal bangku sekolah di Taman Kanak-kanak (TK) jadi siswa itu merasa sangat susah untuk mengenali huruf dan angka, oleh karena itu tugas guru sebagai tenaga pendidik dan pembimbing sangat berperan dalam memberikan siswa pertimbangan pemecahan masalah yang dialami. Sekolah taman kanak-kanak sangat membantu kemampuan belajar siswa, karena siswa mendapat banyak pengalaman belajar yang diberikan oleh guru selama di taman kanak-kanak.

Banyak siswa yang tidak punya pengalaman belajar di TK, maka mereka akan menyebut huruf atau angka itu sesuai apa yang pernah dia dengar tanpa mengetahui perbedaan atau bentuk huruf dan angka itu. Tapi tidak semua siswa mengalami hal seperti itu, karena ada juga siswa yang tidak pernah sekolah di TK tapi mereka mampu mengetahuinya dengan cepat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui ada berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar maka dapat disimpulkan bahwa, selain dari tes kemampuan dasar, guru juga selalu mengamati saat proses belajar mengajar, kebiasaan belajar siswa dan terkadang ada siswa yang selalu mengganggu temannya dan itu dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang mengalami kesulitan akan memberikan ciri yang tidak tenang saat belajar dan diam.

Kebiasaan belajarnya yang selalu menampakkan kegelisahan, mungkin dia gelisah karena alat tulisnya tidak lengkap, selalu diganggu temannya atau mungkin karena siswa itu tidak mengerti tentang pelajaran yang diberikan oleh guru. Begitupun dengan pelajaran matematika, setelah diberikan penjelasan

tentang cara menjumlahkan, nampaklah bahwa ada sekian siswa yang cepat mengerti penjelasan guru dan ada juga siswa yang membutuhkan bimbingan. Bukan hanya sampai disitu, karena ada juga siswa yang telah dibimbing dua sampai empat kali tapi tetap tidak bisa, mungkin siswa ini membutuhkan bimbingan khusus untuk membuatnya mengerti.

Belajar merupakan tugas seorang siswa, oleh karena itu seorang siswa perlu memiliki kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat mencapai prestasi optimal. kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. kebiasaan belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang sangat kuat, hal ini berarti siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang baik. Memberi pekerjaan atau tugas saat belajar di dalam kelas, itu merupakan satu cara untuk mengetahui keadaan siswa dan dapat membedakan bahwa ada beberapa siswa yang telah mampu menjawabnya dengan benar tanpa ada kesulitan dan juga ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab dan bahkan menulispun dia tidak tahu.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara, dan menulis yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir, membaca, berhitung, berbicara.

Kesulitan belajar sering terjadi disetiap kelas, khususnya kelas 1. Dari pemaparan gurunya, ternyata ada beberapa anak yang tidak mampu calisting disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang

tua. Perhatian orang tua sangat membantu keberhasilan seorang anak terutama jika anak tersebut melihat tayangan televisi, ini juga bisa menjadi faktor menurunnya semangat anak untuk belajar diakibatkan tayangan televisi yang tidak mendidik.

Dalam pergaulan, orang tuapun juga harus memperhatikan dimana dan apa yang anak lakukan pada saat bermain bersama teman-temannya, ini juga menjadi faktor yang dapat mengurangi keinginan belajar karena anak tersebut akan merasa nyaman untuk bermain dibandingkan belajar.

Hal ini berarti dalam membimbing siswa atau seorang anak, tidak hanya semata-mata dibebankan kepada seorang guru tetapi juga harus ada bimbingan atau motivasi dari orang tua. Yang dalam hal ini memiliki kapasitas waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan guru yang hanya dapat memberikan bimbingan pada saat jam pelajaran. Guru adalah orang tua kedua yang akan memberikan bimbingan kepada siswanya tapi lepas dari guru orang tua juga harus membantu membimbing anaknya dirumah. Orang tua yang sibuk akan menyerahkan semata-mata kepada gurunya, sedangkan guru tidak memiliki waktu yang banyak untuk mendidik siswanya.

Perhatian yang diberikan kepada anak akan menjadi motivasi untuk belajar. Di sekolah guru mampu memberikan yang terbaik untuk siswanya tapi disisi lain siswa juga membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya, dan kasih sayang itu yang akan membuatnya semangat dalam menuntut ilmu.

Seorang anak yang dalam masa pertumbuhan baik fisik maupun mental, harus berada dibawah perhatian kedua orang tuanya. Jika seorang anak tidak dalam pengawasan kedua orang tua mereka maka, siswa akan mengalami kesulitan untuk berkembang baik secara fisik maupun mental.

Ini diakibatkan karena seorang anak tidak merasa mendapatkan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dari orang tua mereka. Kasih sayang, perhatian dan bimbingan sangat dibutuhkan dalam perkembangan mental seorang anak, tanpa

hal tersebut anak akan mengalami kesulitan belajar apalagi hanya mendapatkan perhatian dari kerabat dekatnya bukannya dari kedua orang tua mereka.

Siswa merasa jenuh, bosan dan bahkan takut dengan suatu pelajaran yang mereka tidak sukai. Keadaan ini membuat keinginan belajar siswa menurun karena merasa pelajaran tersebut sangat sulit untuk dipelajari seperti pelajaran Matematika. Anak yang dapat mempelajari suatu mata pelajaran dengan baik akan menyukai mata pelajaran tersebut. Begitu juga sebaliknya, anak yang tidak menyukai suatu mata pelajaran biasanya tidak atau kurang berhasil mempelajari mata pelajaran tersebut. Karenanya, tugas utama yang sangat menentukan bagi seorang guru adalah bagaimana membantusiswanya sehingga mereka dapat mempelajari setiap materi dengan baik.

Kondisi seperti ini biasa terjadi pada setiap siswa, kejenuhan belajar diakibatkan oleh suatu pelajaran yang tidak disukai akan menimbulkan dampak negatif terhadap siswa, jadi guru dituntut untuk mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai siswanya. Orang tua yang selalu marah, nonton TV setiap saat, tidak terbuka ataupun kurang menyayangi anaknya dengan sepenuh hati merupakan contoh dari beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

Intinya, lingkungan di sekitar siswa harus dapat membantu mereka untuk belajar semaksimal mungkin selama mereka belajar di sekolah. Dengan

cara seperti ini, lingkungan dan sekolah akan membantu para siswa yang menjadi harapan bangsa untuk berkembang dan bertumbuh menjadi lebih cerdas. Siswa dengan kemampuan cukup seharusnya dapat dikembangkan menjadi siswa berkemampuan baik, yang berkemampuan kurang dapat dikembangkan menjadi berkemampuan cukup.

Sekali lagi, orang tua, guru, dan masyarakat, secara sengaja atau tidak sengaja, dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa. Karenanya, peran orang tua dan guru dalam membentengi para siswa dari

pengaruh negatif masyarakat sekitar. Siswa yang mengalami keterbelakangan akan semakin tertinggal dengan adanya sikap siswa yang saling membedakan. Lembaga sekolah dasar pada setiap kelas, siswa seringkali merasa tidak ingin berteman dengan temannya yang kurang pintar.

Sikap yang seperti itu membuat siswa yang bermasalah semakin tertinggal dengan apa yang disampaikan dengan guru, karena teman-temannya selalu mengejeknya dan akhirnya akan merasa tidak percaya diri. Guru harus berperan aktif dalam membimbing siswa tersebut dan harus menyampaikan kepada semua siswa bahwa saling membantu itu adalah hal terpuji serta harus memperkenalkan kepada siswa tentang bagaimana belajar tutorsebayanya.

Tidak semua siswa mempunyai karakter yang sama, ada siswa yang senangnya belajar sendiri, ada juga yang senangnya belajar kelompok dan bahkan ada siswa yang senangnya mengganggu temannya. Biasanya siswa yang sering mengganggu temannya disaat belajar akan ketinggalan dalam pelajaran dan temannyapun akan merasa terganggu dalam belajar.

Guru harus secepatnya mengatasi siswa yang selalu mengganggu temannya karena kebiasaan seperti itu akan dibawa sampai sekolah di tingkat atas. Bukan hanya dirinya yang rugi tapi temannyapun akan dirugikan dan akan mengakibatkan dampak negatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam kondisi positif, baik faktor internal, eksternal maupun faktor pendekatan belajar maka seorang siswa dapat dipastikan akan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya dan menjadi siswa yang berprestasi tinggi, sebaliknya jika faktor-faktor tersebut dalam kondisi yang negatif didapati oleh siswa maka dapat dipastikan siswa tersebut akan menemui banyak masalah dalam belajarnya dan tidak akan memperoleh keberhasilan yang baik dalam belajarnya.

### **3. Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Guru berperan sebagai motivator bagi siswanya, dengan kata lain guru adalah

pengganti orang tua yang bertanggung jawab memberi bimbingan, arahan serta bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mampu mandiri dan melaksanakan tugasnya sehingga dapat menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat. Dalam memberikan pelajaran kepada siswa kelas 1, guru menerapkan sistem belajar sambil bermain yang dapat membuat siswa menjadi aktif. Sistem ini sangat efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan pola belajar karena siswa tidak merasa terbebani dengan pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Sistem yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas 1 adalah belajar sambil bermain. Kepala sekolah pun mengakui bahwa guru kelas 1 sangat kreatif dalam membelajarkan siswanya, guru mampu menyusun berbagai alat atau bahan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan adanya alat peraga yang bermacam-macam maka siswa akan merasa senang, siswa akan aktif dan termotivasi untuk belajar. Guru kelas 1 harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar. Selain dari itu guru juga harus memiliki berbagai bahan pelajaran yang dapat mendukung siswa dalam belajar, terutama belajar menulis, membaca dan berhitung.

Selain dari sistem, guru kelas 1 juga menggunakan media yang sangat membantu proses belajar dalam kelas. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa menjadi tahu, salah satu yang dilakukan adalah mengaktifkan siswa untuk belajar membaca dengan menggunakan kartu huruf, kartu tersebut guru menyebutkan hurufnya satu demi satu kemudian siswa mengejanya, siswa dapat menemukan sendiri hurufnya kemudian mengejanya, dengan cara seperti itu siswa akan mudah mengingatnya.

Kartu angka sering digunakan untuk membantu siswa dalam berhitung, guru dapat menyebutkan angka demi angka kemudian siswa dipersilahkan untuk menjumlahkan angka-angka tersebut, selain

dari itu untuk mempermudah untuk mengetahui jumlah dari angka tersebut guru memberi alat bantu seperti batu-batu, guru menyebutkan angka 3, siswa mencari angka 3 dan batu-batu sejumlah 3, kemudian guru menyebutkan angka 2, siswa mengambil angka 2 dan batu-batu sebanyak 2 kemudian guru meminta siswa untuk menghitung berapa jumlahnya dan mengambil kartu angka sesuai dengan jumlahnya.

Sedangkan media gambar, guru gunakan untuk kemampuan menulis, guru memperlihatkan gambar, seperti gambar menyapu, siswa menyebutkan apa yang dilakukan oleh gambar tersebut dan guru mempersilahkan kepada siswa untuk menulisnya. Proses belajar mengajar dapat tercapai dengan adanya kreatifitas guru, sebagai guru harus menciptakan suasana yang disenangi siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, guru harus betul-betul mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi lebih baik.

Adanya alat peraga dan kartu angka yang dapat mendukung pelajaran menjadi aktif, siswa akan merasa senang dan merasa bangga dengan menemukan sendiri jawaban yang tepat. Dengan cara itu, siswa akan mudah untuk mengingat cara berhitung.

Salah satu latar belakang yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca, menulis dan berhitung adalah siswa tersebut tidak pernah sekolah di taman kanak-kanak. Siswa yang pernah sekolah ditaman kanak-kanak mempunyai kemampuan yang berbeda, siswa membawa bekal dari sekolah sebelumnya, seperti siswa sudah mampu mengenal huruf, angka dan bahkan menulis.

Guru sangat berperan dalam membelajarkan siswa yang demikian, guru harus mempunyai sistem yang tepat, menyusun berbagai metode, media yang mampu mengaktifkan siswa sehingga mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru. Sekolah taman kanak-kanak sangat membantu kemampuan belajar siswa, karena siswa mendapat banyak pengalaman belajar yang diberikan oleh guru selama di taman kanak-kanak.

Selain bermain siswa juga diberi pengetahuan yang dapat membentuk karakter, kemampuan dan bakat siswa. dari sekolah tersebut siswa mendapat banyak pengalaman yang akan dibawa ke sekolah dasar. Maka disinilah peranan guru dalam membimbing, membina dan mengarahkan siswa yang belum pernah sekolah di taman kanak-kanak.

Guru sangat kreatif dalam menciptakan sebuah media yang dapat mendukung proses belajar, di kelas 1 siswa akan merasa nyaman belajar apabila guru menampilkan berbagai macam jenis media yang berwarna-warni, unik dan menarik, media yang disiapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain dari kemampuan guru membuat media, sekolah juga menyiapkan berbagai macam alat peraga yang merupakan alat bantu untuk meningkatkan minat belajar siswa.

siswa akan merasa senang dalam belajar apabila guru selalu menciptakan suasana yang baru. Guru harus berusaha membuat siswa menjadi tahu dari yang tidak diketahui. Guru akan merasa senang apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kartu huruf sangat membantu siswa yang kesulitan membaca, siswa dibelajarkan dengan berbagai cara sehingga mereka mampu membaca, karena membaca merupakan kunci dari pengetahuan itu sendiri.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian



pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

Cara mengatasi masalah belajar pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting. karena hal tersebut bila terjadi secara terus menerus maka dapat mempengaruhi proses dan tahap perkembangan belajar anak atau siswa dalam mencapai prestasinya.

Dari berbagai karakter siswa dalam belajar membuat guru harus terfokus pada permasalahan siswa, apalagi dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terkadang ada siswa yang membutuhkan bimbingan khusus dari guru. Guru berkewajiban membantu siswa yang selalu diam dalam kelas, diam dalam arti tidak berinteraksi dengan teman-temannya dan guru meningkatkan motivasinya dalam belajar. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan serta memberikannya hadiah. Karena biasanya siswa akan termotivasi untuk belajar karena ingin mendapatkan hadiah yang ditawarkan oleh gurunya.

Selain itu guru juga harus menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan siswanya, guru juga harus melengkapi sumber dan peralatan belajar yang membuatnya ingin tahu selain dari itu guru juga harus mempelajari hasil belajar yang diperoleh oleh siswanya dan akan menjadi perbaikan dalam proses belajar. Perhatian seorang guru merupakan harapan dari seorang siswa, guru harus memberikan bimbingan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan

belajar, siswa tersebut akan merasa bersemangat menerima bimbingan dari gurunya dan akan menjadi motivasi bagi siswa tersebut untuk belajar lebih giat.

Dari hasil penelitian, siswa akan bisa mengatasi kesulitannya dalam belajar dengan cara mendapatkan bimbingan khusus dari gurunya, karena siswa akan dibimbing satu persatu sesuai dengan masalahnya. Bimbingan itu merupakan motivasi bagi siswa.

Pemecahan kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan bimbingan. Bimbingan adalah upaya menangani kesulitan belajar yang melanda siswa. Dengan melakukan bimbingan individu kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa akan merasa diperhatikan, dan merasa termotivasi dengan perlahan-lahan siswa akan merasa nyaman belajar.

Maka dari itu guru harus memberikan bimbingan terhadap tugas yang dianggap sulit oleh siswa setelah itu guru memberikan perbaikan dan hasilnya pasti lebih baik dari sebelumnya. Pengajaran perbaikan atau remedial yang sering dilakukan oleh guru untuk menghasilkan nilai sesuai yang diharapkan atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), selain dari kepuasan guru, siswa juga akan merasa bangga dengan hasil yang didapatkan.

Setelah mendapatkan bimbingan dari guru, siswa akan merasa lebih mengerti dengan apa yang diberikan oleh guru. Terkadang siswa mempunyai minat belajar tetapi siswa tersebut harus didekati, dipuji dan memberikannya motivasi, dengan seperti itu siswa akan belajar dengan baik.

Seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswanya sehingga akan belajar dengan baik, dengan motivasi yang diberikan gurunya maka siswa akan berusaha untuk lebih baik. Dengan memberi motivasi kepada siswa, maka siswa tersebut akan berusaha untuk lebih baik. Salah satu motivasi yang sering digunakan oleh guru kelas 1 adalah pemberian hadiah kepada siswa yang lebih awal menyelesaikan tugasnya.

Bentuk hadiah yang diberikan oleh guru bukanlah yang bernilai mahal tetapi hadiah yang didapatkan dari gurunya merupakan kebanggaan bagi siswa. Karena dengan hadiah siswa akan terus berusaha untuk mendapatkan apa yang dijanjikan dengan cara belajar.

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Peran guru dalam proses belajar-mengajar, guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan. Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai pelajaran, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi yang tinggi.

#### 4. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat diuraikan dalam bentuk pembahasan sebagai berikut : (1) Guru berperan dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui analisis hasil tes, tes kemampuan dasar, skala sikap dan kebiasaan belajar serta observasi saat belajar mengajar berlangsung. Sebelum memberi tes, guru memberi pelajaran yang tidak membuat siswa jenuh dan bosan, setelah itu guru memberi tes, dan hasil tes itu dianalisis. Melalui analisis guru dapat mengetahui tingkat kemampuan yang diperoleh siswa.

Membaca, menulis dan berhitung merupakan pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas awal, untuk mengetahui apakah siswa itu mampu atau tidak maka guru memberinya tes kemampuan dasar atau tes mengenal huruf,

angka dan menyebutkannya. Melihat kebiasaan belajar siswa yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pelajaran maka guru melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui apa yang mengakibatkan mereka mengalami kesulitan belajar. (2) Faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar antara lain faktor internal dan eksternal.

Faktor internal atau faktor dari dalam yang sangat mempengaruhi dalam belajarnya. Faktor internal meliputi faktor fisiologis yaitu kondisi organ tubuh yang lemah dan faktor psikologi yang sangat mempengaruhi proses belajar seperti kurangnya perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang meliputi sekolah, masyarakat dan lingkungan.

Guru sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa, adapun yang dilakukannya adalah melakukan bimbingan, mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih dan menilai. Melalui bimbingan dan didikan oleh seorang guru yang sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar kepada siswanya, maka cepat atau lambat seorang siswa akan mempunyai perubahan yang dari tidak tahu menjadi tahu.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, tentang peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Peranan guru dalam mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui tes kemampuan dasar, menganalisis hasil belajar siswa, melihat kebiasaan belajar siswa dan melakukan observasi saat belajar mengajar sedang berlangsung; (2) Banyak faktor yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor perhatian, minat, motivasi dan bakat yang menjadi faktor yang dikategorikan faktor internal, sedangkan faktor eksternal misalnya faktor keluarga, teman, dan lingkungan; (3) Guru sangat berperan dalam mencerdaskan siswanya, apalagi pada kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan dari

seorang guru. Seorang siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar dengan bantuan guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih dan penilai.

Hasil penelitian menunjukkan peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa merupakan usaha dalam meningkatkan kecerdasan pada siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru Sekolah Dasar dalam menangani anak berkesulitan belajar membaca, menulis, pemberian bimbingan, remedial dan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan siswa. Bagi siswa yang berkesulitan belajar akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Noviar Masjidi. (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta : Media Insani.

Sari Yulia. (2005). *Membaca bagi Anak*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet 19, Bandung : Alfabeta Bandung.

Syaiful Bahri Djaramah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Yulinda, E.S. (1997). *Kesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud RI.

## DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsuddin Sam's. (2007). *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Diambil dari:  
<http://bayuzu.blogspot.com/2012/07/pengertian-guru.html> akses pada tanggal 16 November 2019

Hadadi Nawawi. (1994). *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://esischawahyuli.blogspot.com/2011/11/peranan-guru-dalam-mengatasi-kesulitan.html>

Lily Djokosetio Sidiarto. (2007). *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*. Universitas Indonesia : UI-Press.

Muhammad Nazir. (1986). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Ngalim Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidika*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

M. Surya, dkk. (1980). *Pengajaran Remedial*. Jakarta : PD. Andreola.